

**PENGUNAAN ALAT PERAGA DAN METODE DEMONSTRASI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
SDN 025 SEKIP HILIR TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Mutmainah

SDN 025 Sekip Hilir

Email : mutmainahyes1966@gmail.com

ABSTRAK

Metode yang digunakan oleh setiap guru beraneka ragam, salah satunya adalah metode demonstrasi terhadap pelajaran atau materi yang di pelajari untuk menambah dan meningkatkan prestasi belajar siswa.. Masing - masing siklus terdiri atas 4 (empat) tahapan yaitu: (1) Rencana Perbaikan, (2) Pelaksanaan Perbaikan, (3) Pengumpulan Data, (4) Refleksi. Hasil penelitian pada sebelum siklus menunjukkan siswa masih belum menguasai materi terutama dalam menentukan bangun ruang sederhana, dalam pengerjaannya memperoleh nilai ketuntasan 60% sedangkan pada siklus I pencapaian hasil ketuntasan indikator I mencapai 56 % dan indikator 2 72 %, pada siklus II mencapai ketuntasan indikator 1 84% dan indikator II 82% ini membuktikan bahwa setelah menggunakan metode demonstrasi siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dari hasil penelitian tersebut tampak jelas bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar Matematika Siswa SDN 025 Sekip Hilir Kecamatan Rengat, terutama dalam menentukan sifat-sifat bangun ruang balok dan kubus.

Kata kunci : Metode Demonstrasi, Hasil belajar matematika, media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang permanen berdasarkan pengalaman yang diperoleh dan diinternalisasikan oleh peserta didik., belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan. Seseorang dikatakan telah belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak peduli menjadi peduli. Perubahan itu timbul karena terjadinya pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru, serta perubahan sikap.

Mengingat permasalahan pendidikan di sekolah dewasa ini semakin kompleks dan derasnya pengaruh negatif dari dalam dan luar sekolah yang dapat menurunkan sikap disiplin siswa, maka peran guru dalam memberi perhatian, pengarahan dan pengawasan dalam masalah ini menjadi sangat penting. Untuk itu sekolah dipandang perlu membuat dan menyusun rencana pembelajaran di sekolah.

Untuk melaksanakan semua itu, perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pembelajaran yang

difokuskan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah mata pelajaran Matematika di kelas IV (empat) yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Dilihat dari kenyataan yang terjadi dalam proses pembelajaran di SDN 025 Sekip Hilir untuk mata pelajaran Matematika dengan KKM 75, dari 25 orang siswa hanya 15 orang yang mencapai KKM. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas adalah:

1. Siswa jarang mengerjakan PR/dikerjakan di sekolah
2. Siswa kurang percaya diri pada saat mengerjakan latihan di depan kelas
3. Daya ingat siswa pada rumus-rumus bangun ruang kurang; dan
4. Siswa sering lupa pada pembelajaran pertemuan sebelumnya

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus masalah adalah apakah penggunaan alat peraga dan metode demonstrasi dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 025 Sekip Hilir Rengat semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Tujuan Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Melalui metode demonstrasi, hasil belajar yang diharapkan akan meningkat.
 - b. Memotivasi siswa untuk kreatif dan berminat dalam pelajaran Matematika.
2. Bagi Guru
 - a. Memperbaiki praktik pembelajaran dengan sasaran akhir meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika.
 - b. Meningkatkan kinerja guru sehingga hasil belajar siswa akan mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan.
 - c. Menambah wawasan tentang penerapan metode pembelajaran.
 - d. Menambah keterampilan guru dalam pembuatan alat peraga.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa SDN 025 Sekip Hilir
 - a. Dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran Matematika.
 - b. Dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan efektif dan kreatif.
 - c. Dapat menyikapi kinerjanya dengan melakukan analisis yang dilakukan gurunya.
2. Bagi Guru SDN 025 Sekip Hilir
 - a. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika.
 - b. Dapat berkembang secara profesional karena mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran.
 - c. Mampu menganalisis kinerjanya sendiri di dalam kelas.
 - d. Dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.
3. Bagi Sekolah Dasar Negeri 019 Kampung Dagang

- a. Mewujudkan berbagai perbaikan dan dapat pula menanggulangi kesulitan mengajar yang dialami guru.
- b. Sekolah memiliki harapan dan kesempatan untuk berkembang pesat.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Gunawan Undang (2009) secara ringkas penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah Suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa ke yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan tujuan dapat mencobakan suatu gagasan atau ide perbaikan dalam praktik pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya yang dilakukan guru tersebut. Sehingga yang diharapkan dari proses pembelajaran di dalam kelas dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dan menciptakan pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien. Karena semakin baik kualitas proses pembelajaran, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai siswa. Disamping itu dapat menumbuhkan kepercayaan diri, keberanian, minat belajar, kritis pada diri siswa.

Karakteristik Anak Didik Pada Pembelajaran Matematika di SD

Secara umum, usia ideal untuk seorang anak dapat masuk Sekolah Dasar adalah di atas enam tahun. Hal tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa anak-anak pada usia ini sudah melewati masa balita. Anak dinilai telah siap dari segi intelektual, emosional, social, dan spiritual untuk berada jauh dari orang tua dan mencoba mandiri dalam belajar (Maimunah Hasan, 2009).

Menurut IG.A.K. Wardani, dkk (2014) anak usia SD/MI berada dalam tahap perkembangan kognitif praoperasional sampai konkret. Pada usia ini anak memerlukan bimbingan sistematis dan sistemik guna membangun pengetahuannya. Oleh karena itu, peran pendidikan di SD/MI sangatlah strategis bagi pengembangan kecerdasan dan kepribadian anak.

Dari pengertian tersebut diatas, bahwa pada tahap perkembangan intelektual siswa sekolah dasar pada hakekatnya seiring bertambah usia maka kemampuannya akan meningkat, sehingga mereka dapat berpikir secara konseptual artinya sudah mulai bisa diarahkan, dapat memecahkan masalah, mengingat, dan mempergunakan bahasa dengan baik. Adanya perubahan dari segi cara berpikir dan bertindak pada fase siswa sekolah dasar tersebut.

Dari kajian teori diatas dapat diartikan pada dasarnya perkembangan intelektual anak pada masa sekolah dasar mengalami perubahan lebih bersifat kritis dan mereka lebih banyak mempertimbangkan suatu kejadian-kejadian yang pernah dialami dan memfokuskannya pada suatu aspek tertentu, misalnya berkomunikasi lebih efektif dan dapat bernalar atau berpikir secara fleksibel (tidak kaku lagi). Walaupun cara berpikirnya masih terikat pada kejadian yang terjadi baru dialaminya.

Disamping itu perkembangan emosional anak mengalami berbagai fase / tahapan tertentu sesuai dengan usianya. Dalam hal ini peranan guru tentunya harus mengetahui sejauh mana perkembangan emosional siswa sekolah dasar agar tidak terjadinya hambatan atau gangguan pada diri siswa ketika proses pembelajaran. Demi tercapainya pembelajaran yang efektif dan hasil dari sikap siswa yang baik, maka interaksi atau komunikasi dengan pendekatan yang kondusif kepada siswa harus tetap terjalin dengan memperhatikan berbagai aspek situasi dan kondisi siswa, dan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kelas.

Pembelajaran Matematika di SD

Menurut Karso dkk (2014), pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khusus antara anak dan hakikat matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang dapat menetralsir perbedaan atau pertentangan tersebut. Anak usia SD sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya. Ini karena tahap berpikir mereka masih belum formal, malahan para siswa SD di kelas-kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berpikirnya masih berada pada tahapan (pra konret).

Dari pendapat ahli di atas, maka dapat dikemukakan bahwa pembelajaran matematika di SD pada dasarnya dapat dimengerti dan dipahami oleh para peserta didik dengan baik maka seyogyanya guru mengajarkan sesuatu materi atau bahasan itu harus diberikan kepada siswa yang sudah siap untuk dapat menerimanya. Dan matematika bagi siswa SD menurut Karso dkk, (2014) berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian. Kegunaan atau manfaat ilmu matematika bagi para siswa SD adalah sesuatu yang jelas dan tidak perlu dipersoalkan lagi, lebih-lebih pada era ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan Sanjaya (2009).

Dari uraian dan definisi diatas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid.

Hasil Belajar Siswa

Menurut Sri Anitah W, dkk (2014) belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi oleh yang bersangkutan (orang yang bsedang belajar itu). Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Hal yang dapat diamati guru ialah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut.

Dari pendapat para ahli di tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan suatu proses perubahan dari kegiatan cara berfikir dan perubahan sikap yang tidak tahu menjadi tahu yang tidak baik menjadi baik . Jadi, pada dasarnya belajar merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang melibatkan seluruh komponen anggota tubuh baik dari pikirannya, fisiknya dan emosionalnya atau perasaannya berjalan secara aktif. Eko Putro Widoyoko (2009), mengemukakan bahwa hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Sudjana (2010) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

METODE PENELITIAN

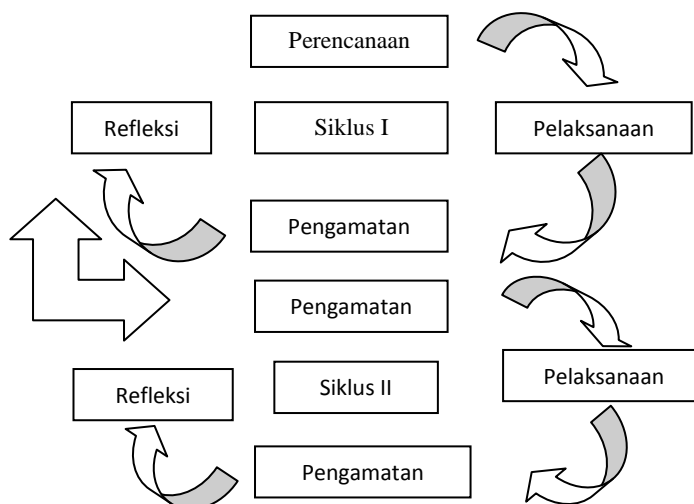
Tempat, Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SDN 025 Sekip Hilir pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Adapun yang menjadi subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV SDN 025 Sekip Hilir dengan jumlah siswa 25 orang siswa. Yang terdiri dari atas 10 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah pada bulan Maret hingga April 2017 dalam semester II Tahun Pelajaran 2016/2017.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Pada hakekatnya PTK merupakan suatu proses dimana melalui proses ini guru menginginkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Gambar 1. Siklus Pelaksanaan PTK



Sumber : Arikunto 2008

Berdasarkan gambar siklus PTK tersebut, prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan siswa dan guru serta hasil belajar matematika kemudian dianalisa. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Data yang dianalisis adalah hasil pengamatan dan data hasil belajar.

1. Analisis Hasil Pengamatan (Kualitatif)

Pada kenyataannya prosedur observasi dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pertemuan awal, observasi dan diskusi balikan. Ketiga tahap ini sering disebut pengamatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu. Pengamatan dan pencatatan oleh pengamat dilakukan berdasarkan kurikulum KTSP dan metode demonstrasi dengan penggunaan media konkrit yang digunakan peneliti.

2. Analisis Hasil Belajar (Kuantitatif)

Untuk mengetahui perkembangan anak dan KKM matematika kelas IV, maka diberikan soal ulangan harian yang diberikan pada pertemuan terakhir siklus I dan siklus II. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM. Tes yang diberikan kepada siswa meliputi UH I dan UH II. Untuk ulangan harian I untuk mengetahui siswa dalam materi bangun ruang sederhana. Sedangkan pada ulangan harian II untuk mengetahui kemampuan siswa pada materi pencerminan bangun datar.

Analisis hasil belajar ditunjukkan untuk menentukan keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti. Untuk menentukan keberhasilan sebuah tindakan perbaikan pembelajaran dilakukan dengan cara :

1. Analisis Data Ketercapaian KKM Indikator

Analisis data ketercapaian KKM indikator pada materi bangun ruang sederhana dilakukan dengan menghitung persentase siswa yang mencapai KKM pada setiap indikator. Ketercapaian KKM untuk setiap indikator dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai per indikator} = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum

Siswa yang dikatakan mencapai KKM indikator jika telah mencapai nilai

80.

2. Analisis Ketercapaian KKM

Tindakan perbaikan dikatakan berhasil apabila keadaan setelah tindakan meningkat lebih baik dari pada sebelum diadakan tindakan perbaikannya. Dari nilai siswa sebelum mendapat perbaikan atau skor awal ke ulangan harian I, dan dari nilai ulangan harian II. Jika semua itu terlaksana dan hasilnya meningkat maka dikatakan penelitian perbaikan pembelajaran. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah siswa mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

3. Analisis tentang Keberhasilan Tindakan

Apabila keadaan setelah dilakukan tindakan perbaikan hasilnya lebih baik dari sebelum tindakan, maka dapat dikatakan bahwa tindakan telah berhasil, akan tetapi apabila tidak ada bedanya atau bahkan lebih buruk, maka tindakan belum dikatakan berhasil. Maksud perkataan diatas adalah jika sudah mencapai KKM pembelajaran, sehingga bisa dikatakan telah tercapai penerapan metode demonstrasi dan penggunaan media gambar pada proses penelitiannya.

Keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah :

1. Terjadinya Perbaikan pada Proses Pembelajaran

Hasil refleksi dan lembar pengamatan aktivitas guru menjadi landasan untuk untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Maksud dari hal ini apabila proses pembelajaran menjadi lebih baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dari awal.

2. Peningkatan Ketercapaian KKM

Peningkatan ketercapaian KKM siswa dapat dilihat dari analisis rata-rata kemampuan ketercapaian siswa, dan analisis distribusi frekuensi kemampuan ketercapaian KKM siswa. Peningkatan kemampuan siswa mencapai KKM matematika terjadi apabila persentase kemampuan ketercapaian KKM matematika siswa dari skor dasar keulangan harian I dan ulangan harian II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan terlihat aktivitas guru dan siswa masih berubah. Hal ini dapat dilihat pada awal kegiatan, guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran. Sehingga berpengaruh kepada aktivitas siswa. Sehingga ketika guru menyampaikan materi, siswa ada yang bermain dan tidak konsentrasi. Diskusi mulai aktif, namun dalam membacakan hasil dikusi, suara siswa pelan tidak keras. Berikut hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 1. Data Siswa Yang Mencapai KKM UH Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa Mencapai KKM	Persentase
1.	Siklus I	18	72%

Sumber :Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari hasil UH I setelah dilakukan 2 kali pertemuan pada UH ditemukan jumlah siswa yang dapat melewati nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75,

terdapat 18 orang siswa (72%) dari total 25 orang siswa di kelas.Hal ini menjadi acuan peneliti untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

Sedangkan untuk prestasi belajar dari 2 indikator yang diteliti, berikut hasil prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Prestasi Belajar Siswa Kelas IV pada Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Siswa	
		Tuntas (KKM 75)	Persentase
1.	Menentukan sifat-sifat bangun ruang balok dan kubus	14	56
2.	Mampu membuat jaring-jaring bangun ruang balok dan kubus	18	72

Sumber :Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari tabel diatas dapat dilihat ketercapaian siswa pada setiap kategori belum terlalu memuaskan, pada kategori menentukan sifat-sifat bangun ruang balok dan kubus hanya terdapat 14 orang siswa yang mampu mencapai KKM dan pada kategori membuat jaring bangun ruang balok dan kubus hanya 18 orang yang mencapai KKM, maka dari itu peneliti memutskan melakukan penelitian siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II yang berpedoman pada lembar pengamatan, hasil kerja kelompok semakin baik dan memuaskan. Seluruh kelompok bekerja sama dengan baik, sehingga suasana belajar berjalan lancar. Hasil belajar siswapun mengalami peningkatan yang ditunjukkan pada tabel hasil belajar dibawah ini.

Tabel 3. Data Siswa Yang Mencapai KKM UH Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa Mencapai KKM	Persentase
1.	Siklus II	21	84%

Sumber :Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari hasil UH I setelah dilakukan 2 kali pertemuan pada UH ditemukan jumlah siswa yang dapat melewati nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75, terdapat 21 orang siswa (84%) dari total 25 orang siswa di kelas.Hal ini menjadi acuan peneliti untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

Sedangkan untuk tabel prestasi belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Siswa	
		Tuntas (KKM 75)	Persentase
1.	Mampu mengelompokkan benda-benda dan bangun datar yang simetris	21	84
2.	Mampu menggambar pencerminan pada bangun datar sederhana	19	82

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dengan melihat tabel prestasi belajar siswa dapat diketahui bahwa prestasi hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu 21 siswa sudah berhasil sesuai dengan KKM bahkan ada yang diatas KKM, 4 siswa yang belum berhasil dari 25 siswa di SDN 025 Sekip Hilir.

Pembahasan

Pertemuan pertama di siklus 1, berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan terlihat bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan aktivitas guru dan siswa. Pada aktivitas guru diawal kegiatan pembelajaran guru tidak dapat mengelola waktu dengan baik dan tidak menyimpulkan materi pelajaran sehingga siswa tidak mengerti dengan materi. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan ke 2 ini siswa tampak kebingungan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hanya 2 kelompok yang aktif dalam diskusi sedangkan kelompok lainnya masih bingung. Kemudian pada saat pembacaan hasil diskusi, siswa membacanya dengan tertawa dan tidak serius, sehingga guru meminta siswa membacakan kembali hasil diskusinya.

Pertemuan ke 2, berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan terlihat aktivitas guru dan siswa masih berubah. Hal ini dapat dilihat pada awal kegiatan, guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran. Sehingga berpengaruh kepada aktivitas siswa. Sehingga ketika guru menyampaikan materi, siswa ada yang bermain dan tidak konsentrasi. Diskusi mulai aktif, namun dalam membacakan hasil dikusi, suara siswa pelan tidak keras.

Pada pertemuan ke 3 di siklus 2, berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan terlihat bahwa aktivitas guru dan siswa pada pertemuan ini sudah cukup baik. Siswa sudah bersemangat, bekerjasama dalam kelompoknya, sehingga suasana pembelajaran berjalan dengan baik.

Pertemuan ke 4 berdasarkan hasil pengamatan berpedoman pada lembar pengamatan terlihat aktivitas guru dan siswa sudah terlaksana dengan baik, hasil kerja kelompok semakin baik dan memuaskan. Seluruh kelompok sudah bekerjasama dengan baik, sehingga suasana belajar berjalan dengan lancar. Dari uraian diatas terlihat bahwa semua aktivitas guru dan siswa berjalan sesuai dengan yang direncanakan pada penerapan metode demonstrasi.

Dari hasil belajar yang diperoleh setelah diterapkan metode demonstrasi menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam meningkatkan keinginan / motivasi belajar, keberanian, keterampilan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil perbaikan pada mata pelajaran matematika tersebut, memberikan pandangan bahwa guru harus benar-benar terfokus pada proses pembelajaran berlangsung. Jika suatu pekerjaan dilakukan hanya bertujuan untuk melihat pada hasil, tetapi bukan proses, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Temuan - temuan tersebut harus membuat guru lebih bersemangat dan termotivasi dalam membuat langkah-langkah baru demi peningkatan mutu pembelajaran.

Melalui observasi dan hasil diskusi dengan teman sejawat, pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan hasil yang baik dan memuaskan bagi peneliti. Hal ini terbukti dari hasil perbaikan yang sudah dilaksanakan dalam dua siklus,

menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan hasil evaluasi belajar siswa pun meningkat. Namun harus diakui bahwa kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran tidaklah sama. Siswa ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat dalam menyerap pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 025 Sekip Hilir Kecamatan Rengat semester genap tahun pelajaran 2016/2017 pada kompetensi dasar 8.1 menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana dan 8.2 menentukan jaring-jaring balok dan kubus. Dari hasil temuan yang diperoleh jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu 21 siswa sudah berhasil mendapatkan nilai sesuai dengan KKM bahkan ada yang di atas KKM, 4 siswa yang belum berhasil dari 25 siswa di kelas IV.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai tindak lanjut terkait penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran matematika yang selama ini menggunakan metode demonstrasi kurang meningkatkan prestasi belajar siswa, keaktifan siswa dan pemahaman terhadap materi sebaiknya menggunakan pembelajaran yang aktif, efektif, menyenangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
2. Dengan melihat prestasi belajar siswa melalui metode demonstrasi yang mengalami peningkatan, tentunya bisa dikembangkan dengan metode pembelajaran yang lain yang dianggap lebih efektif.
3. Dengan adanya perbaikan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan profesional guru dalam mengemban amanat sebagai guru yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Prees.
- Karso, dkk. 2014. *Pendidikan Matematika I*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru
- Undang, Gunawan. 2009. *Teknik Penulisan Tindakan Kelas*. Jakarta: Sayagatama.
- Wardani, IGAK, Dkk. 2014. *Perspektif Pendidikan SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Widoyoko S., Eko Putr. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- W, Anitah, Sri, Dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.